

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA KOMPETENSI DASAR PERMINTAAN DAN PENAWARAN SERTA TERBENTUKNYA HARGA PASAR DENGAN METODE TUTOR SEBAYA KELAS VIII G SMP NEGERI 3 SUMEDANG

Lilis Purpistasari

SMP Negeri 3 Sumedang

Abstrak

Awal proses yang menjadi kendala di SMP Negeri 3 Sumedang adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal, siswa masih cenderung diam dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Sumedang kelas VIII G, diperoleh data bahwa kelas VIII G memiliki rata-rata nilai ulangan harian sebesar 69,83 yang berarti masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan perlu adanya penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar, salah satu alternatifnya dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sumedang tahun ajaran 2020/2021. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,51 dengan ketuntasan klasikal 44,33%, aktivitas siswa sebesar 77,5% dalam kategori tinggi, aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 72,5% atau kategori tinggi. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,33 dengan ketuntasan klasikal 83,33%, aktivitas siswa 90% atau aktivitas siswa dalam kategori sangat tinggi, untuk aktivitas guru sebesar 92,5% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sumedang pada materi permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah perlu adanya kesiapan guru sebelum memulai pelajaran, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran bagi siswa yang belum tuntas belajar, guru juga ada baiknya meningkatkan penguasaan terhadap berbagai jenis metode pembelajaran dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat atau seminar pendidikan, sekolah bisa lebih mengembangkan dan memanfaatkan sarana prasarana dalam proses pembelajaran

Kata kunci: Aktivitas Pembelajaran, Materi IPS, Tutor Sebaya, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar dan mengajar disajikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas

utamanya adalah mengajar dan sekaligus membimbing. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman,2012:125).

Pada mata pelajaran IPS terpadu sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatifpun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 240 siswa terdapat 85 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM padahal nilai ketuntasan untuk mata pelajaran ekonomi adalah 72. Rendahnya hasil belajar ini merupakan indikator rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (menjawab soal).

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut dari data diatas dapat diketahui bahwa 64,5% mampu memenuhi standar nilai yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 3 Sumedang belum mampu memenuhi standart ketuntasan belajar ekonomi.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran pelajaran IPS terpadu yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran terpusat pada guru (Teacher Oriented) berubah menjadi terpusat kepada siswa (Student Oriented). Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama,

kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka siswa tidak akan merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman sebayanya yang bertindak sebagai guru tersebut. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran Tutor Sebaya, Indah Purwanti (2008), Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62,79% menjadi 81,4% (Kategori tuntas). Dedy Herianto (2010) Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah mata pelajaran teknologi komunikasi dan juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Menurut Moh. Amiruddin (2010) dengan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada tiap siklusnya mata pelajaran Ekonomi. selain itu, penerapan model ini dapat menjadikan kondisi kelas lebih hidup, dinamis, siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan semangat belajar.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran IPS Terpadu dengan pendekatan pembelajaran Tutor Sebaya dengan berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Room Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2006: 90).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus penelitian dengan 2 siklus penelitian pada proses pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Aktivitas Siswa

Nomor	Siklus Penelitian	Tindakan Aktifitas
1	Pertama	70%
2	Kedua	80%
Rata-rata		75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada dua siklus penelitian pada pembelajaran IPS materi permintaan dan penawaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua seperti terlihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa siklus pertama aktivitas siswa mencapai 70%, kemudian pada siklus kedua mencapai 85% ini berarti ada peningkatan 15% setelah ada treatment atau perbaikan pada siklus kedua, sehingga rata-rata keaktifan siswa selama dua siklus adalah 75%. Mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa pada Tabel 2, kisaran angka 75% memiliki kriteria Aktif. Dengan kata lain, siswa

selama mengikuti pembelajaran IPS dengan materi permintaan dan penawaran baik saat mendapat tugas dari guru atau pun inisiatif sendiri.

Aktivitas Guru Dalam Mengajar

Tabel 4
Aktivitas Guru

Nomor	Siklus Penelitian	Tindakan Aktifitas
1	Pertama	95%
2	Kedua	100%
Rata-rata		97,5%

Berdasarkan hasil pengamatan oleh rekan guru aktivitas guru dalam mengajar mengalami kenaikan aktivitas. Pada Tabel 4 nampak bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian 95%, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan treatment pada proses pembelajaran, aktivitas guru mencapai 100%. Ini berarti ada kenaikan aktivitas guru sebesar 5%, sehingga rata-rata aktivitas guru pada dua siklus mencapai 97,5%. Mengacu pada Indikator Aktivitas Guru pada Tabel 3, besaran angka 97,5% termasuk kriteria Sangat Aktif. Ini artinya guru dalam mengajar betul-betul sesuai dengan skenario pembelajaran atau RPP.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa, pada akhir siklus ternyata mendapat kenaikan. Dari Tabel 5 terlihat bahwa untuk siklus pertama hasil tes mencapai, putri 70%, dan putra 95%. Ini artinya, ada sebanyak 12 orang siswa putri yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 15 orang, dan ada 13 orang siswa putra yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 14 orang. Masih pada siklus pertama, hasil mid tes mencapai, putri 60% dan putra 80%. Ini artinya, ada sebanyak 10 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan 14 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran. Dari siklus pertama, hasil tes akhir mencapai 65% putri, dan 80% putra. Ini artinya ada 11 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan ada 14 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Pada siklus kedua ada peningkatan pada tes untuk tiap aspek. Pada tes awal mencapai 100% putra, dan 80% putri. Ini berarti bahwa ada 18 orang siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya, artinya untuk putra semua siswa mampu menuntaskan pembelajarannya, dan untuk putri ada 14 orang yang mampu menuntaskan pembelajarannya.

Pada mid tes terlihat mencapai 90% putra dan 80% putri. Ini berarti ada sebanyak 16 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan 14 orang siswa putri yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Sementara pada tes akhir persentase mencapai 90% putra dan 80% untuk putrid. Ini artinya bahwa ada 16 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan ada 14 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan angket respon, yang disebarakan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, dapat dinyatakan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII-D bersikap positif terhadap proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media modifikasi piring plastik , seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Respon (Tingkat Kepuasan Belajar) Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama mengikuti pembelajaran IPS, bagaimana perasaanmu ?	a. Senang = 85% b. Biasa-biasa saja = 10% c. Tidak senang = 5%
2.	Bagaimana materi permintaan dan penawaran, tanggapanmu ?	a. Menyusahkan belajar = 5% b. Biasa-biasa saja = 10% c. Memudahkan belajar = 85%
3.	Sampaikan pendapat atau harapanmu tentang materi permintaan dan penawaran	a. Bisa diteruskan, dengan alasan,... = 90% 1). Memudahkan belajar = 80% 2). Selama belum ada cakram yang sesungguhnya = 10% b. Jangan diteruskan, dengan alasan..... = 10% 1). Menyusahkan belajar = 2% 2). Segera harus diganti = 8%

4.	Bagaimana pendapatmu tentang perintah atau tugas-tugas selama proses pembelajaran berlangsung ?	a. Mudah = 80%
		b. Biasa-biasa saja = 10%
		c. Susah = 10%

Dari Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa siswa yang merasa senang dengan pembelajaran IPS 85%, sedangkan yang menyatakan biasa-biasa saja 10%, dan merasa tidak senang 5%. Kondisi ini berarti, bahwa sebagian besar siswa menikmati proses pembelajaran IPS materi permintaan dan penawaran. Dalam kaitannya dengan materi permintaan dan penawaran sesungguhnya ditanggapi positif oleh siswa, dengan pernyataan bahwa sebanyak 85% materi permintaan dan penawaran memudahkan dalam proses pembelajaran IPS, sebanyak 10% menyatakan biasa-biasa saja, dan hanya sebesar 5% yang merasa disusahkan.

Ketika dimintai tanggapan tentang kelanjutan pembelajaran IPS dengan materi permintaan dan penawaran, sebagian besar siswa menyatakan bisa dilanjutkan 90%, dengan alasan memudahkan belajar 80%, dan selama cakram belum ada 10%, sementara siswa yang menyatakan jangan diteruskan sebanyak 10%, dengan alasan menyusahkan pembelajaran sebesar 2%, dan sisanya 8% menyatakan harus segera diganti.

Lalu terkait dengan perintah atau tugas-tugas selama proses pembelajaran berlangsung, tanggapannya juga sebagian besar positif, yaitu 80% menyatakan mudah, 10% menyatakan biasa-biasa saja, dan yang menyatakan susah hanya sebesar 10%.

Mengacu pada Indikator Respon (Tingkat Kepuasan Belajar) Siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 85%, mempunyai kriteria Sangat Puas. Kriteria ini menggambarkan bahwa siswa betul-betul merasa enjoy dan sangat menikmati pembelajarannya.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar IPS dengan Menggunakan Media Modifikasi Piring Plastik , PTK di Kelas VIII-D/ Semester Genap SMP Negeri 1 Darmaraja Kabupaten Sumedang “ menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media modifikasi piring plastik di kategorikan aktif. Dan setelah dilakukan siklus kedua, aktivitas

siswa mengalami peningkatan keaktifan rata-rata sebesar 75% . Kalau mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa maka besaran keaktifan sebesar 75% termasuk kriteria Aktif.

Kedua, bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian 95%, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan treatment pada proses pembelajaran, aktivitas guru mencapai 100%. Ini berarti ada kenaikan aktivitas guru sebesar 5%, sehingga rata-rata aktivitas guru pada dua siklus mencapai 97,5%.

Mengacu pada Indikator Aktivitas Guru , besaran angka 97,5% termasuk kriteria Sangat Aktif.

Ketiga rata-rata Ketuntasan Belajar untuk aspek Awalan mencapai 97,5% putra dan putri mencapai 75%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Awalan pada IPS dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan efektif untuk putri.

Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek Cara Melempar mencapai 85% putra dan putri mencapai 70%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Cara Melempar pada IPS dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan efektif untuk putri.

Rata-rata Ketuntasan Belajar untuk aspek Sikap Akhir mencapai 85% putra dan putri mencapai 72,5%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sikap Akhir pada IPS dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan efektif untuk putri. Keempat, respon siswa mengacu pada Indikator Respon Siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 85%, mempunyai kriteria Sangat Puas.

REFERENSI

Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.

Lengkana, A. S. (2018). Kontribusi Belajar Lompat Katak Dan Engklek Terhadap Penampilan Teknik Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Sekolah Dasar. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i2.1975>

-
- Lengkana, A. S., & Nugraha, R. G. (2019). *Softball dan baseball: teori dan praktik*. UPI Sumedang Press.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nurhasanah, S., Rukmana, A., & Lengkana, A. S. (n.d.). MENINGKATKAN GERAK DASAR SHOOTING BAGIAN PUNGGUNG KAKI DALAM SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI MENGGUNAKAN TEAM GAME TOURNAMENT (Penelitian Tindakan Keas Pada siswa Kelas VB SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang). *SpoRTIVE*, 2(1), 21–30.
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417–432.
- Yogaswara, E., Sudrazat, A., & Lengkana, A. S. (2022). Sunnah Prayer And Sunnah Fasting On Increasing The Character Value Of Physical Education In Boarding Boards. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).